

LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DAN MASYARAKAT DI RW 07 KELURAHAN KALIMULYA, DEPOK

**Sita Dewi¹, Bertha Elvy Napitupulu², Dwi Listyowati³, Fancisca Hermawan⁴,
Gemala Paramita⁵**

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta,

⁴ FEB Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta,

⁵ FEB Universitas Ibnu Chaldun

sitadewi.27@gmail.com, bertha.napitupulu27@gmail.com, dwilistyowati6@gmail.com,
francisca.h@atmajaya.ac.id, gemala_paramita@yahoo.com

Korespondensi * : sitadewi.27@gmail.com

ABSTRAK

Depok adalah salah satu daerah pendukung kota Jakarta termasuk ke dalam provinsi Jawa Barat. Sebagai kota penunjang Jakarta, Depok berkembang pesat. Dengan jumlah penduduk yang semakin banyak wilayah kota Depok semakin padat penduduknya, sehingga memunculkan pemukiman-pemukiman baru. Salah satu kawasan pemukiman di kota Depok berada di kelurahan Kalimulya. Di RW 07 kelurahan Kalimulya, kecamatan Cilodong, Depok, terdapat banyak pemukiman yang merupakan kompleks perumahan, ada yang bukan perumahan ada juga yang merupakan rumah-rumah petak untuk dikontrak. Lokasi ini dekat dengan kantor pemerintahan kota Depok, seperti kantor Imigrasi, Kantor Urusan Agama, DPRD, Pengadilan dan sebagainya. Masyarakat yang tinggal dengan cara mengontrak banyak yang bekerja sebagai pelaku UMKM, terutama mereka berjualan di sekitar kantor pemerintahan kota Depok.

Pelaku UMKM khususnya usaha mikro dan kecil mempunyai modal usaha yang tidak besar. Modal ini harus terus diputar dan dijaga agar kelangsungan usahanya berlanjut. Para pelaku usaha mikro dan kecil harus pandai mengatur keuangannya agar mereka tidak kehabisan modal dan terpaksa meminjam ke pihak lain. Masyarakat pada umumnya juga harus pandai mengatur keuangannya agar uang yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik pelaku UMKM ataupun masyarakat literasi keuangannya harus ditingkatkan agar mereka dapat dengan baik dan tepat mengatur keuangannya untuk berusaha ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata kunci : Literasi keuangan, UMKM, Masyarakat

ABSTRACT

Depok is one of the supporting areas of the city of Jakarta included in the province of West Java. As a supporting city of Jakarta, Depok is growing rapidly. With the increasing number of residents, the Depok city area is increasingly densely populated, giving rise to new settlements. One of the residential areas in Depok city is in Kalimulya urban village. In RW 07 Kalimulya urban village, Cilodong sub-district, Depok, there are many settlements that are housing complexes, some are not housing and some are tenements for rent. This location is close to Depok city government offices, such as the Immigration Office, Religious Affairs Office, DPRD, Courts and so on. Many people who live by renting work as SMEs, especially those selling around the Depok city government offices.

MSME actors, especially micro and small businesses, have small business capital. This capital must be continuously rotated and maintained so that the continuity of the business continues. Micro and small business actors must be good at managing their finances so that they do not run out of capital and are forced to borrow from other parties. People in general must also be good at managing their finances so that they have enough money to meet their needs. Both MSME actors and the public must improve their financial literacy so that they can properly and appropriately manage their finances to do business or to meet their needs.

Key words : *financial literacy, MSME, public*

PENDAHULUAN

Jakarta walaupun sudah bukan lagi ibu kota negara Indonesia tetapi masih merupakan kota metropolitan sekaligus pusat bisnis Indonesia. Daerah di sekitar Jakarta dikenal dengan istilah BoDeTaBek atau Bogor Depok Tangerang Bekasi. Bodetabek merupakan daerah pendukung Jakarta. Wilayah BoDeTaBek berkembang pesat seiring perkembangan kota Jakarta. Depok sebagai salah satu daerah pendukung Jakarta termasuk ke dalam provinsi Jawa Barat. Penduduk Depok tahun 2023 tercatat ada 2.145.400 jiwa [1].

Sebagai kota penunjang Jakarta, Depok berkembang pesat. Dengan jumlah penduduk yang semakin banyak wilayah kota Depok semakin padat penduduknya, sehingga memunculkan pemukiman-pemukiman baru. Di RW 07 kelurahan Kalimulya, kecamatan Cilodong, Depok menjadi suatu wilayah pemukiman yang berkembang. Di lokasi ini dibangun rumah-rumah baru, ada yang merupakan kompleks perumahan, ada yang bukan perumahan ada juga yang merupakan rumah-rumah petak untuk dikontrak. Lokasi ini dekat ke beberapa kantor pemerintahan kota Depok seperti kantor Imigrasi, kantor Urusan Agama, DPRD tingkat II, Pengadilan dan sebagainya. Di lingkungan ini banyak masyarakat yang tinggal dengan cara mengontrak dan mereka bekerja sebagai pelaku UMKM, terutama mereka berjualan di sekitar kantor pemerintahan kota Depok. Mereka yang berjualan ini kebanyakan pelaku usaha mikro, yaitu usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dengan aset maksimal 50 juta rupiah dan omset maksimal 300 juta rupiah [2]. Usaha mikro dijalankan oleh pemilik usaha, bila ada pekerja atau karyawan maka jumlahnya 1- 5 orang saja [3]. BPS mencatat bahwa 54,52%

pengusaha mikro berpendidikan SD kebawah. Sedangkan untuk pengusaha mikro non ekonomi 40,56% berpendidikan SD kebawah [4]

Pelaku usaha mikro dan kecil mempunyai modal usaha yang tidak besar. Modal ini harus terus diputar dan dijaga agar kelangsungan usahanya berlanjut. Pelaku usaha mikro dan kecil terkadang juga kehabisan modal untuk tetap dapat melakukan usahanya. Bila mereka kehabisan modal mereka mencari pinjaman uang untuk modal usahanya dalam hal ini meminjam uang ke pihak lain supaya mereka tetap dapat berjualan. “Rentenir” menjadi pihak yang disasar para pelaku usaha mikro ini untuk meminjam uang, yang mereka anggap proses peminjaman uangnya lebih mudah daripada mereka harus pinjam ke bank/jasa keuangan lain. Dengan semakin majunya teknologi informasi sekarang muncul “pinjol = pinjaman online” yang tak lain adalah rentenir secara online. Proses melakukan pinjaman dengan pinjol sangat mudah, tidak ada syarat berbelit cukup ktp saja. Para pelaku UMKM tidak memperhitungkan bahwa bunga pinjaman yang dipatok “rentenir” sangat tinggi. Banyak yang tidak sanggup untuk mengembalikan sehingga mereka terpaksa melakukan pinjaman lagi ke pihak lain untuk menutup pinjaman yang sebelumnya. “Gali lubang tutup lubang” istilahnya. Pelaku UMKM dapat kehabisan modal karena mereka tidak “cermat” mengatur atau mengelola keuangan usaha mereka. Sering kali keuangan usaha dan keuangan pribadi bercampur menjadi satu, sehingga mereka tidak tahu apakah usaha mereka benar mendapat untung atau rugi. Belum lagi mereka bingung mengatur pengembalian pinjaman uang dari “rentenir” yang sudah menjadi berkali lipat dari uang yang mereka pinjam.

Pengaturan keuangan untuk masyarakat secara umum, yang bukan pelaku UMKM pun kadang-kadang memusingkan. Masyarakat umum yang bekerja sebagai pegawai baik negeri atau swasta memiliki penghasilan tetap yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat mencukupi hidupnya. Begitu pula masyarakat yang sudah tidak bekerja, misalnya pensiunan pegawai yang menerima uang pensiun setiap bulannya ataupun lansia yang mengandalkan uang pemberian dari anaknya. Mereka harus pandai-pandai mengatur keuangannya. Masih banyak orang yang belum dapat memilah mana yang menjadi kebutuhan hidup dan mana yang menjadi keinginan hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup harus diutamakan. Keinginan harus dinomor duakan, dijalankan bila keuangannya memungkinkan. Pada dasarnya bila hidup dilingkungan yang padat, istilah “rumput tetangga lebih hijau dari rumput kita” sering terjadi. Tetangga mempunyai barang baru yang sebetulnya tidak dibutuhkan, tetapi kita ingin juga membeli karena tetangga sudah punya. Hal-hal seperti ini dapat menggerogoti keuangan keluarga. Sama dengan pelaku UMKM, kalau uang sudah habis di tengah bulan, maka mau tidak mau harus mencari pinjaman.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat [5]. Salah satu cara mengedukasi literasi keuangan kepada masyarakat adalah dengan cara memberikan arahan mengenai pengelolaan keuangan. Menurut OJK tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan survey tahun 2022 adalah sebesar 49,68%, masih dibawah 50%. Pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan menjadi salah satu pondasi yang harus diperkuat, agar masyarakat dapat berperilaku bijak dan dapat mengambil keputusan finansial dengan tepat, terutama dalam lingkungan keuangan yang terus berubah [6].

Mitra pengabdian kepada masyarakat adalah pelaku UMKM, khususnya pelaku usaha mikro dan masyarakat RW 07 kelurahan Kalimulya. Pelaku UMKM seringkali terkendala akan modalnya habis, tidak mendapat keuntungan, mencampurkan keuangan untuk berusaha dan keperluan rumah tangga. Masyarakat umum banyak juga yang belum memahami mana kebutuhan hidup dan mana keinginan hidup sehingga uang yang ada seakan-akan cepat habis, mereka kekurangan uang lalu mencari-cari pinjaman untuk menutupi kekurangannya tersebut.

Mencari pinjaman untuk tambahan modal atau untuk modal baru karena uang sudah habis bagi pelaku UMKM merupakan hal yang tidak mudah. Mereka ingin pinjam ke bank terkendala persyaratan, misalnya jaminan, atau NPWP bagi pelaku UMKM. Ingin meminjam ke koperasi mereka bukan anggota koperasi simpan pinjam dan di lokasi ini juga tidak ada koperasi simpan pinjam. Akhirnya mereka mencari jalan pintas mencari pinjaman yang mudah dan cepat yaitu dari “bank keliling” alias rentenir atau pinjaman online, tanpa memikirkan bahwa bunganya sangat tinggi. Hal ini belum dipahami sebagian besar masyarakat, termasuk pelaku UMKM di RW 07 kelurahan Kalimulya.

Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat STIE Jayakarta merasa perlu untuk memberikan sosialisasi kepada mereka mengenai pengaturan keuangan yang baik dan tepat, sehingga sebagai pelaku UMKM mereka tidak kehabisan modal dan selaku masyarakat mereka dapat mencukupi keperluan hidupnya tanpa berhutang.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan ceramah secara langsung kepada pelaku UMKM dan masyarakat di lingkungan RW 07 Kelurahan Kalimulya, Kecamatan Cilodong, Depok yang diperkirakan berjumlah 20 hingga 30 orang.

Adapun tahapan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Persiapan, yaitu mencari mitra yang menjadi sasaran sosialisasi literasi keuangan. Selain itu kami juga mempersiapkan dana dan materi pengabdian masyarakat yaitu literasi keuangan.
2. Survey lapangan, yaitu melihat kondisi tempat pengabdian masyarakat sehingga kami dapat menentukan dengan tepat hal-hal apa yang harus dilakukan pada saat pengabdian masyarakat.
3. Pelaksanaan, yaitu waktu melaksanakan pengabdian masyarakat memberi sosialisasi literasi keuangan agar pelaku UMKM dan masyarakat dapat mengelola keuangan dengan baik, untuk UMKM tidak sampai kehabisan modal, untuk masyarakat kebutuhan hidup terpenuhi, tidak sampai harus meminjam ke “rentenir”.
4. Pelaporan, yaitu membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik laporan secara internal ataupun laporan luaran berupa penulisan di jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei

Survei diperlukan untuk menentukan siapa saja yang akan jadi obyek dari pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu dengan melakukan survei tim pengabdian kepada masyarakat mengetahui kondisi lokasi pengabdian dan juga mengetahui peralatan dan kelengkapan barang-barang yang harus disediakan atau yang harus dibawa oleh tim. Tim Pengabdian Masyarakat memetakan kondisi lapangan yaitu RW 07 Kelurahan Kalimulya, Depok dan penentuan tempat pengabdian masyarakat serta izin ke ketua RW 07 Kelurahan Kalimulya akan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah masyarakat RW 07 kelurahan Kalimulya, Depok dan pelaku UMKM di RW 07 kelurahan Kalimulya, Depok. Daerah di sekitar RW 07 kelurahan Kalimulya adalah merupakan perkantoran pemerintah kota Depok, seperti kantor Imigrasi kota Depok, DPRD kota Depok, Pengadilan, Kantor Urusan Agama, BPS, Pemadam kebakaran dan lainnya. Karena itu di wilayah ini banyak warung yang menjajakan aneka makanan/minuman serta kebutuhan sehari-hari. Mereka adalah pelaku UMKM yang bertempat tinggal di RW 07 kelurahan Kalimulya. Tidak semua yang bertempat tinggal di RW 07 ini pelaku UMKM, ada juga yang berprofesi sebagai pegawai, pensiunan dan lainnya. Pemetaan wilayah dan kondisi masyarakat RW 07 kelurahan Kalimulya serta izin ke ketua RW 07 untuk melakukan kegiatan sosialisasi Literasi Keuangan dibantu oleh ibu Waginah, penduduk terlama di wilayah ini, yang sekaligus ketua PKK RW 07 kelurahan Kalimulya. Dari Ketua RW 07 kelurahan Kalimulya bapak Nur Mahmudi izin penyelenggaraan pengabdian masyarakat diberikan serta disarankan agar pelaksanaannya di jatuhkan pada hari Sabtu atau Minggu, karena bila pelaksanaan pada hari Sabtu atau Minggu, para pelaku UMKM libur atau tidak berjualan mengingat kantor-kantor juga libur, sehingga jadwal kegiatan ditetapkan menjadi hari Minggu 26 Mei 2024.

Ada banyak pelaku UMKM yang berjualan di lingkungan kantor pemerintah kota Depok dan ada banyak juga masyarakat di lingkungan RW 07. Ketua RW 07 menginginkan semua diundang untuk mengikuti kegiatan ini. Tetapi kami terkendala tempat kegiatan, karena di lingkungan RW 07 tidak ada balai warga yang dapat menampung banyak orang. Jadi jumlah peserta dibatasi sekitar 20 hingga 30 orang. Mereka diharapkan nantinya dapat menginformasikan kepada yang lain. Puri Desa adalah tempat yang akan digunakan untuk acara sosialisasi Literasi Keuangan terletak di jalan Mesjid Irsyadul Ummah RT 04/RW 07 Kelurahan Kalimulya, Kecamatan Cilodong, Depok. Tempatnya tidak terlalu luas, tetapi masih dapat menampung 40 orang. Di tempat ini belum tersedia kursi, meja, perangkat sound system, papan tulis, layar putih serta infocus yang semuanya dibutuhkan di acara sosialisasi ini. Acara pengabdian masyarakat akan digelar secara akrab seperti mengobrol sehingga tidak disediakan kursi, tetapi disediakan karpet untuk tempat duduk bersama. Disiapkan juga sound system, infocus, layar tidak diperlukan mengingat di Puri Desa ada tembok putih cukup besar untuk memproyeksikan materi dari infocus. Sesuai dengan standar protocol kesehatan disediakan handsanitizer dan tissue. Konsumsi untuk peserta dan panitia dipesankan ke warga yang mempunyai usaha catering. Dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi lain yaitu FEB Universitas Ibnu Chaldun untuk memberi masukan mengenai materi Literasi Keuangan yang akan disampaikan pada acara pengabdian masyarakat.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat “Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat di RW 07 Kelurahan Kalimulya, Depok” dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Mei 2024 yang lokasinya adalah di Puri Desa Jalan Masjid Irsyadul Ummah RT04/RW 07, kelurahan Kalimulya, kecamatan Cilodong, Depok. Obyek dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelaku UMKM dan masyarakat di lingkungan RW 07 kelurahan Kalimulya, Depok, berjumlah 27 orang.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberi ceramah (sosialisasi dan edukasi) dan diajak berdiskusi mengenai pengelolaan keuangan. Peserta mengisi angket/kuesioner yang berisi karakteristik peserta, seperti jenis kelamin, usia, jenis usaha dan sebagainya. Berdasarkan angket yang diisi, peserta pengabdian masyarakat terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan dengan rentang usia 31 – 70 tahun. Pekerjaan mereka 20 orang pelaku UMKM dan 7 orang masyarakat dengan berbagai macam pekerjaan/pensiunan. Peserta yang merupakan pelaku UMKM sebagian besar adalah berdagang. Tidak semua peserta adalah warga RW 07, ada juga yang berasal dari RW lain, tetapi lokasi usaha ada di wilayah RW 07. Berdasarkan pendidikannya, dari tidak lulus SD hingga lulus Perguruan Tinggi. Penghasilan per bulan hanya 2 orang yang di atas 5 juta rupiah. Pendapatan mereka paling banyak digunakan untuk konsumsi, hanya 1 orang yang menggunakan pendapatannya untuk investasi, 3 orang menggunakan pendidikan dan 1 orang menggunakannya untuk membayar cicilan. Setengah dari peserta tidak mempunyai tabungan. yang mempunyai tabungan, menabungnya di rumah, hanya 2 orang yang menabung di Bank.

Acara sudah siap untuk dimulai, setelah peserta hadir, mengisi absensi. Acara dibuka dengan memperkenalkan kampus STIE dan STMIK Jayakarta, dijelaskan juga tujuan acara ini diadakan. Sebelum memulai edukasi Literasi Keuangan, dilakukan pembacaan doa. Sambutan dari ketua RW 07 Kelurahan Kalimulya, sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena selama ini di wilayahnya belum ada acara mengenai sosialisasi dan edukasi mengenai Keuangan untuk para pelaku UMKM ataupun masyarakat. Sehingga ketua RW sangat antusias, mengerahkan warganya untuk mengikuti acara ini. Sayang tempat yang ada hanya dapat menampung sedikit orang, sehingga tidak semua warga RW 07 dapat mengikuti acara ini. Ketua RW 07 berharap di waktu yang akan datang ada lagi acara pengabdian masyarakat yang dapat diikuti oleh seluruh warganya. Kata sambutan berikutnya adalah dari Ketua STIE Jayakarta yang juga mewakili STMIK Jayakarta serta panitia pengabdian masyarakat. Dalam sambutannya ketua STIE Jayakarta, menyampaikan bahwa acara pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana Perguruan Tinggi membagi ilmunya ke masyarakat dengan memberikan pengetahuan atau pelatihan.

Acara inti yaitu edukasi Literasi Keuangan. Pada acara edukasi Literasi Keuangan peserta diajak aktif untuk mendengarkan, berkomentar, bertanya serta berdiskusi. Tim STIE Jayakarta memaparkan bahan Literasi Keuangan dipandu oleh moderator. Materi Literasi Keuangan berisi bagaimana cara kita mengelola keuangan secara tepat. Tujuan pemberian materi ini adalah pelaku UMK dan masyarakat mendapat pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan secara bijak untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga. Kadang-kadang munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan seseorang mengelola keuangan mereka secara efektif. Pengetahuan konsep dasar keuangan, keterampilan membuat keputusan keuangan yang cerdas, serta perilaku yang mendukung kestabilan jangka panjang.

Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu:

1. **Membuat Rencana Keuangan:** merencanakan keuangan bisnis dengan lebih baik, termasuk membuat anggaran, memperkirakan pendapatan dan biaya, serta menetapkan tujuan keuangan jangka panjang. Mampu memisahkan uang usaha dan uang keperluan pribadi atau rumah tangga
2. **Mengelola Arus Kas:** Mengelola arus kas dengan lebih efisien, memastikan bahwa memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi kewajiban, seperti membayar gaji, tagihan, dan kreditur.
3. **Mengambil Keputusan Investasi:** dapat memilih investasi yang tersedia untuk bisnis mereka dengan lebih baik, termasuk memahami risiko dan potensi pengembalian dari setiap investasi yang dipertimbangkan.
4. **Memahami Pembiayaan:** Literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami pembiayaan yang tersedia untuk bisnis termasuk pinjaman bank atau ke BPR, Koperasi, Pegadaian.
5. **Mengelola Utang:** Mampu mengelola utang mereka dengan bijaksana, termasuk merencanakan pembayaran cicilan dan menghindari masalah keuangan yang berkaitan dengan utang berlebihan.

Hal penting dalam literasi keuangan:

$$Y = C + S + I$$

Y = Income/ Penghasilan

C = Consumsi

S = Saving/ Tabungan

I = Investasi

Pengeluaran Seseorang dipengaruhi oleh Pendapatan / penghasilannya

Orang yang bekerja akan mempunyai penghasilan berupa gaji yang diterima dari hasil bekerja atau dari hasil usaha. Bila berhenti bekerja penghasilan ini juga akan terhenti. Harus ada komitmen alokasi penghasilan dan harus disiplin menggunakan penghasilan ini untuk membiayai kehidupan. Disiplin dan komitmen alokasi penghasilan hari ini adalah kunci sejahtera masa depan. Untuk mengalokasikan penghasilan dibuat rancangan anggaran keuangan. Contoh rancangan anggaran keuangan : Biaya Hidup 30%, Cicilan 30%, Dana Darurat atau investasi 15%, dana sosial 10%, tabungan 10% dan gaya hidup 5%. Mengelola penghasilan/pendapatan dengan bijak adalah mendahulukan kebutuhan bukan keinginan. Kebutuhan tidak datang dengan tiba-tiba, bila tidak dipenuhi akan mengganggu keamanan dan kenyamanan hidup. Sedangkan keinginan datang secara tiba-tiba tanpa rencana, bila dipenuhi akan mengganggu keamanan dan kenyamanan di masa depan. Pikirkan masak-masak sebelum memenuhi keinginan seperti apakah keinginan ini sangat penting, apakah keinginan ini akan membahagiakan dalam jangka waktu lama, adakah dana yang sudah direncanakan untuk memenuhi keinginan ini. Kebutuhan hidup sangat banyak, yang kadang-kadang penghasilan yang ada tidak cukup untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Pelaku UMKM kadang kehabisan modal untuk usahanya. Untuk itu harus dicari cara agar kebutuhan hidup tetap dapat dipenuhi atau mencari modal tambahan agar usaha tetap berjalan. Salah satu caranya adalah dengan berutang. Berutang tidak dilarang, namun bijaklah dalam melakukannya. Berutang barang konsumtif boleh saja, pastikan barang tersebut berguna dalam waktu yang lama, dan barang yang lama memang sudah usang atau tidak berfungsi dengan baik. Berutang untuk keperluan produktif akan membuat hati tenang dan senang. Jangan memaksakan dan menyiksa diri mengambil pinjaman tambahan, bila saat ini total cicilan pinjaman Anda sudah mendekati atau mencapai 30% penghasilan bulanan. Untuk pelaku UMKM, sekarang ini dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan penjualan, meminimalkan pengeluaran, menambah sumber informasi. Penggunaan kemajuan teknologi hendaknya dilakukan juga secara bijak.

Setelah pemaparan materi dilakukan diskusi serta tanya-jawab, masih dipandu oleh moderator. Beberapa pelaku UMKM mengeluhkan soal pelanggan yang berhutang kepada mereka. Mereka kadang-kadang lupa menagih, atau kalau ditagih pelanggannya mengulur waktu, sehingga akhirnya mereka lupa untuk menagih utang pelanggan. Para pelaku UMKM ini pada umumnya tidak punya catatan, baik itu catatan pengeluaran/belanja dan pemasukan/pendapatan maupun catatan pelanggan yang berutang. Kalau pelanggan-pelanggan yang berutang dibiarkan tidak tertagih akan merugikan pelaku UMKM. Jadi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyarankan agar pelaku UMKM mempunyai catatan pengeluaran dan pemasukan juga catatan pelanggan yang berutang sehingga memudahkan mereka untuk menagih utangnya. Yang juga ditanyakan oleh peserta adalah mengenai persaingan usaha. Bagaimana usaha yang dikelolanya dapat lebih unggul dari pesaingnya. Bila usaha ini mempunyai ciri yang khas, misalnya produk yang lebih baik, lebih bersih dan produk lebih bervariasi akan lebih dilirik oleh pelanggan. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi untuk lebih dekat ke pelanggan. Ada juga yang mempunyai usaha tidak maju-maju, bahkan gulung tikar. Hal ini disebabkan pengelolaan keuangan usahanya belum baik. Tidak ada catatan pemasukan/pengeluaran, uang usaha bercampur dengan uang rumah tangga dan juga pelanggan yang berutang. Untuk membuka usaha lagi terkendala di modal, dimana modal didapat dari pinjaman/utang kepada “rentenir”. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Jayakarta memberi tips bagaimana membuat catatan keuangan sederhana, sehingga para pelaku UMKM dapat mengelola keuangannya secara efektif serta usahanya dapat berjalan lancar bahkan semakin maju. Melakukan pinjaman/utang tidak dilarang, tetapi berutanglah ke pihak yang resmi seperti bank atau badan-badan pemberi pinjaman yang sudah terdaftar di OJK (otoritas jasa keuangan).

Peserta merasa puas mendapat penjelasan mengenai pengelolaan keuangan secara bijak dan efektif. Dengan mengikuti acara ini peserta mendapatkan informasi dan mendapatkan wawasan pengelolaan keuangan. Keinginan mereka ada bimbingan langsung untuk membuka usaha berikut pengelolaan keuangannya. Acara Pengabdian Kepada Masyarakat ditutup dengan pembacaan doa, konsumsi berupa makan siang dan uang ganti transport. Tidak lupa dilakukan foto bersama.

3. Foto Kegiatan



Menyimak penjelasan “Literasi Keuangan”



Foto bersama



Pemaparan materi “Literasi Keuangan”



Hadiah untuk peserta yang aktif dalam diskusi dan bertanya

KESIMPULAN

Kesimpulan dari acara Pengabdian Kepada Masyarakat “Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat di RW 07 Kelurahan Kalimulya, Depok” adalah :

1. Pelaku UMKM dan masyarakat banyak yang belum memahami pengelolaan keuangan yang tepat
2. Pelaku UMKM kehabisan modal karena pelanggan berhutang, dan mereka tidak punya catatan siapa yang berhutang dan tidak berusaha menagihnya
3. Pelaku UMKM masih mengandalkan “rentenir” atau bank keliling atau pinjol untuk mencari bantuan keuangan untuk modal mereka.
4. Uang hasil usaha mereka digunakan untuk konsumsi sehari-hari, belum bisa menabung/berinvestasi

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Lakukan pencatatan uang keluar dan uang masuk, sehingga terlihat penghasilan dari usaha
2. Lakukan juga pencatatan untuk utang dan piutang
3. Jangan mencampurkan uang usaha dengan uang rumah tangga

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ **Badan Pusat Statistik Kota Depok.** (2023).“Penduduk Kota Depok 2023”. <https://depokkota.bps.go.id>
- ² **Undang-undang no 20 tahun 2008 tentang UMKM**
- ³ **online-pajak.com/seputar-pph-final/perbedaan-ukm-umkm**
- ⁴ **Badan Pusat Statistik .** (2017). “Sensus Ekonomi 2016”. <https://se2016.bps.go.id>
- ⁵ **Otoritas Jasa Keuangan.** (2017) “Literasi Keuangan”. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- ⁶ **Risalah, Dian Fath dan Ichsan Emerald Almasyah.** (2023). “OJK Ungkap Hingga Kini Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia Belum 50 Persen”. Republika, Jum’at 15 September 2023. <https://ekonomi.republika.co.id>
- ⁷ **M. Dinar, M. Hasan.** (2018). “Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi”. Bekasi : Pustaka Taman Ilmu

- ^[8] **Priyono, Chandra T.** (2016). “Esensi Ekonmi Makro”. Jakarta : Zifatama Publisher.
- ^[9] **Hidayat S.** (2020). “Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi”. Syariah (EKUITAS) val 1 no 2 hal 130-133. <https://slideplayer.info/slide/1972619> .
- ^[10] **Otoritas Jasa Keuangan.** (2017). “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)”. Otoritas Jasa Keuangan hal 1-99.